

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Karena pendidikan berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia tersebut. Berdasarkan akan hal tersebut, pendidikan merupakan cara yang paling penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Oleh karena itu dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003, [https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-
definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/](https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta perilaku yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dari penjelasan di atas pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, berkepribadian, dan memiliki perilaku yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi peserta didik diantaranya melalui pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, perilaku berfikir kritis, stabilitas emosional, perilaku sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olah raga.

Sejalan dengan pendapat Suherman (2012: hal.22-23) <http://penjasorkes-zone.blogspot.co.id/2011/12/tujuan-pendidikan-jasmani.html> tujuan pendidikan jasmani secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu: “Perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental dan perkembangan sosial.”

Dalam prosesnya pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bergerak, meningkatkan perilaku dan kesegaran jasmani. Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah yang bersifat formal disengaja, direncanakan dengan bimbingan guru dan bentuk pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani terus menerus dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait. Apalagi dewasa ini maraknya perilaku-perilaku menyimpang (negatif) seperti, geng-geng motor dan tawuran dimana-dimana yang pelakunya terlibat didalamnya diantaranya siswa-siswa SMP dan SMA, perilaku menyimpang tersebut terjadi karena disamping kurangnya bimbingan dari orang tua tetapi juga karena kurangnya pemanfaatan banyaknya waktu luang (luar jam pelajaran) siswa terhadap hal-hal yang positif.

Untuk mengantisipasi atau mencegah perilaku menyimpang tersebut peran guru sebagai perencana pengajaran dan pengelola proses pembelajaran harus memahami kondisi dan karakteristik setiap siswa. Serta menumbuhkan motivasi kepada setiap siswa untuk belajar dan terlibat aktif dalam pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah atau yang disebut Ekstrakurikuler.

Permasalahan yang timbul pada saat ini berdasarkan dari hasil pengalaman dan pengamatan perilaku sosial siswa saat ini sangat rendah. Bentuk perilaku tersebut diantaranya berperilaku jahil di kelas, kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar, bolos pada saat mata pelajaran tertentu, berbicara kasar, mengobrol ketika belajar.

Siswa yang kurang memiliki perilaku sosial sangat memungkinkan untuk ditolak dengan rekan yang lain. Siswa yang tidak mampu bekerjasama, tidak mampu menyesuaikan diri, tidak mampu berinteraksi dengan baik, tidak dapat mengontrol diri, tidak mampu berempati, tidak mampu mentaati aturan serta tidak mampu menghargai orang lain akan mempengaruhi perkembangan siswa lainnya. Sebaliknya menurut Hurlock (1978. Hlm.256) "...perilaku sosial atau perilaku yang tidak sosial dibina pada masa kanak-kanak awal atau masa pembetulan, pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian...".

Salah satu wadah pembinaan siswa disekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum sekolah. Lebih jelasnya Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (1985, hlm.1) <https://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/07/12/latar-belakang-skripsihubungan-antara-ekstrakurikuler-dengan-prestasi-belajar/> menjelaskan:

Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi disini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler di bimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan baik.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat perilaku sosial siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) <http://hadiansori.blogspot.co.id/2012/07/dampak-ekstrakurikuler.html> sebagai berikut: 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor, 2) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler akan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik Ekstrakurikuler yang digeluti.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara tidak langsung dapat membentuk perilaku sosial siswa ketika berhubungan langsung dengan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Hurlock (1978:hal.258). “Perkembangan sosial mengikuti suatu pola, yaitu suatu urutan perilaku sosial yang teratur dan pola ini sama pada semua anak didalam suatu kelompok budaya. Juga ada sikap anak tentang minat terhadap aktivitas sosial dan pilihan teman”.

Jika dilihat dari pemaparan di atas bahwa semua individu dapat menempuh beberapa tahap dalam melakukan hubungan sosial dengan masyarakat dan belajar bergaul secara baik dengan orang lain. Kemudian Hurlock (1978: hal.260) “perilaku dalam situasi sosial yaitu sebagai hubungan dengan pihak lain baik dengan bayi maupun orang dewasa mulai dibina reaksi sosial tertentu diantaranya: meniru, rasa malu, perilaku kelekatan, ketergantungan, menerima otoritas, persaingan, mencari perhatian, kerjasama sosial dan perilaku melawan.”

Dengan demikian apabila kegiatan ekstrakurikuler disekolah dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Maka diharapkan dapat memberikan dampak terhadap perkembangan perilaku sosial siswa ketika bergaul di masyarakat.

Ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga memberikan manfaat yang besar dalam pencapaian dari segi sikap dan kebiasaan sosial, yaitu bahwa ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga mengajarkan siswa akan semangat pantang menyerah, kebesaran jiwa, menjalin komunikasi, tanggungjawab akan tugas, perjuangan dan pengorbanan, toleransi, kerjasama dalam mencapai tujuan dan semangat untuk selalu bekerja keras. Tetapi ekstrakurikuler olahraga menunjukkan nilai sosial yang kurang baik, sedangkan ekstrakurikuler non olahraga cenderung menunjukkan nilai sosial yang baik dengan disiplin dalam mempersiapkan kegiatan.

Melihat dari pemaparan di atas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ‘Perbandingan Dampak Ekstrakurikuler Olahraga dan Non Olahraga Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP 14 Bandung’.

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa dalam pembelajaran penjas dipengaruhi oleh beberapa factor. Maka beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran penjas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
2. Siswa berperilaku tidak sesuai dengan aturan dan tata tertib yang diterapkan oleh sekolah yang diantaranya tidak mampu bekerjasama, tidak mampu menyesuaikan diri, tidak mampu berinteraksi dengan baik, tidak dapat mengontrol diri, tidak mampu berempati, tidak mampu mentaati aturan serta tidak mampu menghargai orang lain.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam sebuah penelitian diperlukan untuk memudahkan dalam menyederhanakan masalah, disamping itu untuk menghindari timbulnya penafsiran yang terlalu luas dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ekstrakurikuler olahraga dalam penelitian ini yaitu olahraga permainan bolabasket dan olahraga permainan sepakbola
2. Ekstrakurikuler Non Olahraga dalam penelitian ini yaitu Palang Merah Remaja (PMR) dan Pramuka
3. Perilaku sosial yang merupakan kemampuan yang menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan hukuman oleh lingkungannya. Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini dirujuk dari Hurlock (1978: hal.262) menyatakan pola perilaku sosial adalah: ‘Kerjasama,

Persaingan, Kemurahan hati, Hasrat dan permainan sosial, Simpati, Empati, Ketergantungan, Sikap ramah, Sikap tidak mementingkan diri sendiri, Meniru dan Perilaku kelekatan.’

4. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 14 Bandung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas maka permasalahan yang menjadi pokok peneliti dapat dirumuskan “Bagaimana Perbandingan Perilaku Sosial Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Non Olahraga di SMP Negeri 14 Bandung?”.

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan sesuai dengan latar belakang masalah. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui ‘Perbandingan Dampak Ekstrakurikuler Olahraga dan Non Olahraga Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP N 14 Bandung.’

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi bahan masukan serta pertimbangan dalam upaya pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembelajaran di sekolah, meningkatkan ilmu pengetahuan, peningkatan mutu pendidikan dalam aspek pembelajaran terutama pada pembelajaran penjas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru dapat dijadikan acuan oleh para guru pendidikan jasmani guna memperbaiki pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi sekolah/lembaga memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan strategi, metoda, pendekatan dan teknik pembelajaran penjas.
- c. Bagi siswa untuk memunculkan minat belajar penjas dan memberikan pembelajaran penjas yang inovatif.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

- a. Latar Belakang
- b. Identifikasi masalah
- c. Batasan masalah
- d. Rumusan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian
- g. Struktur Penulisan Skripsi

BAB II Kajian Pustaka/Kajian Teoritis

- a. Ekstrakurikuler
- b. Ekstrakurikuler olahraga
- c. Ekstrakurikuler non olahraga
- d. Perilaku sosial
- e. Kaitan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga terhadap pembentukan perilaku sosial siswa.
- f. Kerangka pemikiran
- g. Hipotesis penelitian

BAB III Metode Penelitian

- a. Metode Penelitian
- b. Populasi dan Sampel
- c. Desain Penelitian
- d. Definisi penelitian
- e. Instrumen penelitian
- f. Teknik pengumpulan data
- g. Prosedur pengolahan data

BAB IV Temuan dan Pembahasan

- a. Pengolahan Data
- b. Analisis Data
- c. Diskusi Penemuan

BAB V Kesimpulan dan Saran

- a. Kesimpulan
- b. Saran